

# EDUCATION AND LIBRARY JOURNAL

## PERSEPSI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA ERA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA JAMBI

Mayshel Adinda Viola<sup>1</sup>, Masita<sup>2</sup>, Friscilla Wulan Tersta<sup>3</sup>, Agus Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1</sup> Corresponding author email : adindaviola589@gmail.com

### ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18-06-2024

Revised : 24-06-2024

Accepted : 30-06-2024

### Keywords :

Teachers, Learning Media, Merdeka Curriculum

### ABSTRACT

*This study discusses the perception of teachers in the use of learning media in the era of the Merdeka Curriculum at the level of Higher Secondary School in Jambi City. Merdeka's curriculum gives teachers the freedom to innovate in teaching methods, aimed at increasing student engagement and supporting learning that is more relevant to the needs of the time. The study uses a qualitative research method with a case study approach, involving interviews and documentation from teachers at two high schools in Jambi. Research findings show that learning media is vital in supporting teaching learning processes, but some barriers such as time constraints, the availability of technology, and unstable internet networks often hinder their use. To overcome these obstacles, continuous training and support for teachers is required. The research provides recommendations for educational policies and training programmes that can support teachers in optimizing the use of learning media so that the goals of the Merdeka Curriculum can be achieved more effectively.*



## PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru menjadi semakin penting selama era Kurikulum Merdeka untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan interaktif. Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Media pembelajaran, baik konvensional maupun berbasis teknologi, sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Persepsi guru tentang penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan Kurikulum Merdeka. Persepsi ini mencakup pemahaman guru tentang manfaat, hambatan, dan strategi penggunaan media pembelajaran dalam konteks pengajaran. Menurut Ruswan, dkk (2024), alat pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk proses pembelajaran. Saat ini, ada platform pendidikan seperti Platform Mengajar Merdeka, yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Pendidik dapat mengakses berbagai kursus, sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi, dan kerja sama pendidik melalui influencer. Platform ini membuka jalan baru bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

## Persepsi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Jambi

Kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran dalam pendidikan modern (Mawarti, 2018:6). Jalinus & Ambyar (2016:7) mengemukakan bahwa media pembelajaran seringkali kurang dimanfaatkan karena berbagai alasan. Diantaranya adalah sebagai berikut: kesulitan dalam pemanfaatan media karena perlunya persiapan yang matang dan peralatan tambahan jika diperlukan untuk penyediaan tenaga listrik; sifat media yang canggih dan mahal; penggunaan yang tidak memadai oleh guru, menunjukkan kurangnya keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran; dan tidak tersedianya. Suryani (2012:134) mengatakan bahwa ada beberapa alasan untuk ini, termasuk keterbatasan waktu dan masalah menemukan jenis media yang tepat untuk digunakan untuk mempersiapkan guru untuk mengajar. Sadiman (2014:198) mengatakan bahwa ada tiga langkah utama dalam menggunakan media pembelajaran: persiapan sebelum menggunakan, kegiatan selama menggunakan, dan kegiatan tindak lanjut.

Oleh karena itu, memahami persepsi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kebijakan pendidikan dan program pelatihan dapat dirancang untuk mendukung guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan lebih efektif. Maka dari itu tujuan kami melakukan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi guru dalam memanfaatkan, merancang, serta tantangan yang dialami oleh guru dalam mengimplemtasikan media pembelajaran di era kurikulum merdeka ini terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2014), studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang melibatkan eksplorasi mendalam mengenai suatu kasus (entitas atau individu) dalam waktu dan aktivitas tertentu, serta menggunakan berbagai sumber data (misalnya wawancara, observasi, dan dokumen) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Handphone menjadi alat perekam yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun narasumber dari penelitian ini terdiri dari 2 orang guru, dimana Guru A (Sekolah Menengah Atas A) dan Guru B (Sekolah Menengah Atas B).

Penelitian juga dilakukan dengan triangulasi teknik saat mengolah data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan wawancara yang mendalam mengenai persepsi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada era kurikulum merdeka. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelompokkan dan memilih data utama yang terkait dengan indikator penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian data dan menghindari data yang salah. Agar data lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami orang lain, data berikutnya disajikan dalam bentuk narasi, diagram, dan hubungan antar indikator (Agustina et al., 2022). Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir untuk mengetahui bagaimana hasil analisis persepsi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada era kurikulum merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, beliau mengatakan *“media pembelajaran sangat penting, karena pendekatan berbasis proyek yang diterapkan dalam kurikulum ini memerlukan media untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Penggunaan video, baik yang dirancang sendiri maupun diambil dari YouTube, menjadi salah satu media yang sering digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara visual”*. Pendapat lain juga disampaikan oleh guru B, Beliau mengatakan *“media pembelajaran penting untuk memotivasi siswa dan membantu mereka mencapai target pembelajaran”*.

Menurut Wahid (2018), media pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pendidikan atau pembelajaran memiliki banyak manfaat sebagai alat untuk menyebarkan materi pelajaran yang dapat diseragamkan, membuat pelajaran lebih jelas dan menarik, membuat pembelajaran lebih interaktif, menghemat waktu dan tenaga, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media juga memungkinkan belajar kapan saja dan di mana saja. Menurut Daryanto (2016), media pembelajaran adalah apa pun yang berfungsi sebagai penyalur pesan (materi pelajaran) untuk meningkatkan perhatian, minat, dan pikiran siswa selama tujuan pembelajaran. Media pembelajaran, menurut Rahma, dkk (2023) adalah alat bantu yang digunakan guru untuk mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan sepanjang kegiatan. Media pembelajaran sendiri adalah alat atau perangkat, baik *hardware* maupun *software*, yang membantu siswa belajar dengan lebih mudah dan berhasil (Widianto dkk., 2021). Pembelajaran media memungkinkan siswa menyerap pengetahuan dengan lebih cepat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Wulandari, dkk (2023) bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Mereka menekankan bahwa media pembelajaran meningkatkan hasil pembelajaran dengan membuat bahan lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang baik juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan, terutama untuk mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan berbasis proyek. Media pembelajaran seperti video sangat penting untuk membantu siswa memahami materi secara lebih cepat dan efektif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Menurut para ahli, media pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih jelas dan menarik, tetapi juga meningkatkan interaktivitas, efisiensi waktu, dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi alat yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan merata.

### Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, beliau mengatakan *“siswa sering membuat media pembelajaran sendiri seperti video atau materi proyek yang sesuai dengan kreativitas dan bakat masing-masing siswa agar mereka bisa mengeksplorasi diri mereka dan ketika belajar dikelas pun akan terasa nyaman dan menyenangkan”*. Hal ini juga sependapat dengan guru B, beliau

## Persepsi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Jambi

*mengatakan “penggunaan PowerPoint (PPT) yang interaktif dengan tambahan kuis dan permainan dari YouTube juga diakui sebagai cara yang efektif untuk memotivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran”.*

Kurikulum merdeka menekankan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif membuat peserta didik selalu memiliki ide-ide baru dan mudah beradaptasi dengan situasi baru. Kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik (Yamamoto, 1964 dalam Palaniappan). Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Oleh karena itu, keberhasilan akademis melemah secara positif dengan tingkat kreativitas individu. Menurut Kaufman dan Beghetto (2015), Kreativitas tidak hanya terbatas pada inovasi besar, tetapi juga mencakup bentuk kreativitas sehari-hari yang sering kita sebut sebagai "pemecahan masalah kreatif". Kreativitas dapat didefinisikan sebagai tindakan, gagasan, atau produk yang baru dan juga berguna atau memiliki nilai. Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru adalah definisi kreativitas, menurut Barron (Ngalimun dkk., 2013). Menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Ini berarti kemampuan untuk membuat kombinasi baru menggunakan data, informasi, atau komponen yang sudah ada atau diketahui sebelumnya. Pengalaman dan pengetahuan yang dipelajari seseorang selama hidupnya, baik di sekolah, keluarga, atau komunitas.

Menurut Mulia (2018), meningkatkan kreativitas siswa adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kreativitas siswa menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan bahwa seorang anak berkembang secara optimal, kreativitasnya harus ditanamkan dan ditingkatkan. Kreativitas sangat penting bagi peserta didik karena membantu mereka memecahkan masalah dan beradaptasi secara aktif dan konsisten dengan apa pun yang mereka pikirkan. Sejak dini, kreativitas anak harus digali. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dengan menggabungkan hal-hal baru dengan informasi yang ada (Hasanah & Suyadi, 2020). Dalam proyek tertentu, media pembelajaran memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membuat karya mereka sendiri. Misalnya, siswa dapat membuat ruang untuk mengumpulkan suara dan kartu suara mereka sendiri, yang membantu mereka memahami proses pemilihan secara umum dan mendalam.

“Kemampuan kreatif” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sikap dan kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru. Kreativitas tidak sekedar membuat dan mewujudkan sesuatu yang baru dengan mata. Sebaliknya, kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan, mengubah, atau menerapkan ide-ide yang sudah ada (Schiff 2020:18). Kreativitas juga membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini membuat peserta didik bersemangat untuk belajar mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri (Khotimah, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Melalui media pembelajaran seperti video, proyek, dan PowerPoint interaktif, siswa dapat mengeksplorasi bakat dan ide-ide baru mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam belajar. Kreativitas yang dikembangkan di sekolah membantu siswa beradaptasi dengan situasi baru, memecahkan masalah, dan meningkatkan prestasi akademik. Dengan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan yang ada untuk menciptakan konsep baru, kreativitas menjadi kunci dalam pengembangan sumber daya

## Persepsi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Jambi

manusia yang unggul dan adaptif, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

### Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan guru B, beliau mengatakan disekolahnya *“fasilitas seperti proyektor infokus dan laptop yang dapat dipinjamkan kepada guru memastikan bahwa teknologi dapat diakses oleh semua pengajar untuk menunjang proses belajar mengajar”*. Hal ini berbeda pendapat dengan guru B, dimana beliau menyebutkan bahwa di sekolah tersebut *“masih terdapat kendala terkait ketersediaan proyektor yang harus bergantian digunakan antar kelas, mengingat jumlah proyektor yang terbatas”*.

Saat ini, keberadaan teknologi sangat mudah ditemukan. Bahkan sebagian besar masyarakat sekarang merasa sangat akrab dengan teknologi. Karena dunia berkembang dengan begitu pesat saat ini, teknologi sudah tidak dapat dihindari lagi. Seiring berjalannya waktu, teknologi akan terus berdampingan dengan kehidupan manusia dan terus membersamai mereka di segala aspek kehidupan mereka, termasuk di bidang pendidikan. Dengan banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan secara komputerisasi, ketersediaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukan lagi masalah besar, karena teknologi sudah banyak tersedia dan mudah diakses.

Teknologi memegang peran kunci dalam mendukung media pembelajaran, terutama dalam era Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah telah menyediakan perangkat seperti laptop, komputer, proyektor, dan WiFi untuk mendukung penggunaan teknologi ini. Di kedua sekolah yang diteliti, penggunaan laptop dan proyektor sudah menjadi standar. Namun, kendala masih dirasakan di SMA A. Menurut Cuban (2001), kendala dalam penggunaan teknologi sering kali bukan pada ketersediaan perangkat keras, tetapi lebih pada kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk menggunakan teknologi secara efektif.

Oleh karena itu, meskipun teknologi seperti laptop dan proyektor tersedia di sekolah, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru. Setelah kami melakukan wawancara di sekolah SMA A & B menunjukkan bahwa meskipun ruang kelas sudah dianggap layak untuk kegiatan pembelajaran, masih ada kekurangan dalam media dan alat pendukung pembelajaran seperti proyektor. Di SMA B, ketersediaan proyektor sudah memadai dan mendukung pembelajaran dengan baik, sementara di SMA A, keterbatasan jumlah proyektor mengakibatkan penggunaannya harus bergantian antara kelas-kelas.

### Hambatan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, beliau mengatakan bahwa hambatan dalam penggunaan media pembelajaran adalah *“keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran, terutama video, menjadi kendala signifikan karena jadwal mengajar yang padat dan tanggung jawab rumah tangga, kendala lain berupa ketersediaan proyektor yang harus bergantian digunakan antar kelas, mengingat jumlah proyektor yang terbatas, Selain itu, masalah jaringan internet di daerah yang sinyalnya sering hilang, terutama saat hujan, juga menghambat proses pembuatan dan penggunaan media pembelajaran di sekolah”*. Hal ini juga sependapat dengan guru B, dimana beliau menyebutkan hambatan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu *“masalah jaringan internet di*

## Persepsi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Jambi

*daerah yang sinyalnya sering hilang, terutama saat hujan, juga menghambat proses pembuatan dan penggunaan media pembelajaran di sekolah, selain itu juga guru belum terlalu menguasai teknologi dengan kata lain belum terlalu paham dalam pembuatan media pembelajaran seperti video animasi, kuis, ataupun itu yang berkaitan dengan media pembelajaran online”.*

Meskipun memiliki manfaat besar, penggunaan media pembelajaran juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah Waktu dan jaringan internet yang tidak stabil. Para guru sering kali menghadapi hambatan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk membuat media pembelajaran yang efektif, terutama video. Ini sejalan dengan Almekhlafi dan Almeqdadi (2010), adalah keterbatasan waktu. Untuk memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran, guru memerlukan banyak waktu dan persiapan. Para guru harus belajar tentang teknologi baru dan membuat materi pembelajaran berbasis teknologi di luar jam pelajaran. Mereka perlu menyediakan alat-alat seperti hardware dan software, material, dan persiapan mental. Teknologi yang berkembang saat ini dianggap terlalu cepat dan sulit.

Keterbatasan terhadap sarana dan prasarana sekolah termasuk jaringan internet yang sering hilang karena hujan, dapat membuat guru dan siswa tidak dapat mengakses jaringan internet selama pembelajaran di ruang kelas. Menurut Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2015) "Dukungan infrastruktur yang memadai merupakan kunci untuk mengatasi tantangan teknologi di sekolah. Teknologi digital, seperti internet, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan motivasi siswa. Namun, ketergantungan pada konektivitas yang tidak stabil atau perangkat yang kurang memadai dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menciptakan kesenjangan digital antara siswa."

Hambatan dalam penggunaan media pembelajaran diidentifikasi terutama di SMA A & B. Keterbatasan waktu dan jaringan internet yang tidak stabil adalah masalah utama. Karena jadwal mengajar yang padat dan tanggung jawab rumah tangga yang banyak, guru sulit mengalokasikan waktu yang cukup untuk membuat konten pembelajaran yang efektif, terutama video. Selain itu, masalah jaringan internet yang tidak stabil, terutama saat cuaca buruk, mengganggu akses dan penggunaan media pendidikan di sekolah. Guru menekankan tantangan waktu yang ketat dan kebutuhan akan koneksi Wi-Fi yang andal untuk mengakses dan mengirimkan informasi secara online. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat, namun masalah ini membuatnya lebih sulit untuk digunakan.

### **Cara Mengatasi Hambatan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, beliau mengatakan bahwa untuk mengatasi hambatannya adalah *”kalok untuk segi jaringan kebanyakan guru pada akhirnya menggunakan jaringan pribadi atau internet sendiri dalam pembuatan media pembelajaran yang akan mereka gunakan, serta kalok untuk waktu guru menyesuaikan dengan kesibukan masing-masing, kebanyakan guru biasanya menggunakan waktu pada malam hari ketika semua kerjaan telah selesai”.* Selain itu guru B juga menyebutkan cara mengatasi hambatan dalam mengatasi hambatan penggunaan media pembelajaran yaitu *”Untuk mengatasi hambatan waktu, para guru mengadakan workshop pada awal tahun ajaran untuk membuat agenda kerja bersama. Para guru menentukan jadwal secara kolektif, memungkinkan para guru untuk merencanakan waktu untuk membuat konten media pembelajaran. Selain itu, para guru juga membentuk kelompok belajar di mana mereka dapat saling mendukung dan menjawab tantangan bersama. Untuk mengatasi masalah*

## Persepsi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Jambi

*jaringan internet yang tidak stabil, sekolah menyediakan akses Wi-Fi yang dapat diandalkan bagi para guru, membantu mereka dalam mengakses dan mengirimkan materi secara online”.*

Meskipun penggunaan media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan modern, terdapat banyak hambatan yang menghalangi penggunaan media ini secara efektif. Institusi pendidikan dan para pendidik dapat mengambil sejumlah langkah strategi untuk mengatasi tantangan ini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan. Keterbatasan akses internet di sekolah adalah salah satu masalah utama yang mereka hadapi. Untuk mengatasi hal ini, para guru menghabiskan waktu di rumah mereka, di mana mereka dapat mengakses jaringan Wi-Fi yang lebih stabil. Mereka memutuskan untuk bekerja pada malam hari setelah anak-anak mereka tidur, membuka laptop dan menyiapkan materi pembelajaran. Dengan cara ini, mereka dapat menyiapkan materi pelajaran dengan baik meskipun di sekolah memiliki keterbatasan. Ini menunjukkan bahwa adaptasi fleksibel dapat diterapkan saat menghadapi tantangan teknologi. Hal ini sejalan dengan saran Ely (1999) tentang lingkungan yang mendorong inovasi.

Selain masalah hambatan keterbatasan waktu dan kendala jaringan internet. Namun, mereka tidak menghadapi banyak hambatan selain masalah waktu dan jaringan. Dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan memastikan bahwa siswa selalu siap menghadapi tantangan jaringan internet dengan memiliki rencana cadangan, seperti menggunakan materi pembelajaran offline, para guru berusaha memaksimalkan waktu mereka. Melalui berbagai upaya ini, tantangan dalam penggunaan media pembelajaran dapat diatasi Contohnya, salah satu guru di SMA A & B menunjukkan bahwa tantangan yang ada dapat diatasi dengan komitmen dan kreativitas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di era Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Jambi sangat beragam. Media pembelajaran dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Guru-guru di Sekolah Menengah Atas (A & B) menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu membuat materi lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa. Tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran termasuk ketersediaan teknologi, keterampilan guru dalam menggunakan media, dan kesiapan fasilitas pendukung. Namun, dengan komitmen dan kreativitas, tantangan ini dapat diatasi sehingga media pembelajaran dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif .

### DAFTAR PUSTAKA

- Almekhlafi, AG, & Almeqdadi, FA (2010). Persepsi Guru tentang Integrasi Teknologi di Ruang Kelas Sekolah Uni Emirat Arab. *Teknologi & Masyarakat Pendidikan* , 13(1), 165-175.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cuban, L. (2001). *Oversold and Underused: Computers in the Classroom*. Harvard University Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2015). Removing obstacles to the pedagogical changes required by Jonassen's vision of authentic technology-enabled learning. *Computers & Education*, 64, 175-182.
- Hasanah, N., & Suyadi. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 162–169.
- Jalinus, N., & Ambyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

## Persepsi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Era Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Kota Jambi

- Kaufman, J. C., & Beghetto, R. A. (2015). Creativity. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (2nd ed., Vol. 5)*, pp. 313-318. Elsevier.
- Khotimah, S. (2022). *Kurikulum Merdeka Menciptakan Peserta Didik Lebih Kreatif Berbicara*. Jawa Pos
- Mawarti, S. (2018). *Implementasi Media Pembelajaran Visual Untuk Perkembangan kognitif Anak Usia Dini di RA Perwaninda, Gejungan, Boyolali*. (Skripsi). Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mulia. (2018). TEORI FITRAH: BASIS PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM ISLAM. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindov.
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schiff, N. T. (2020). "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerakan Jurus Prasetya." *Jpoe 2(1)*:9–22.
- Suyani, N & Leo, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmah, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu Vol 7*, No 1, Hal 603 – 611.
- Roblyer, M., & Doering, AH (2007). *Mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam pengajaran*. AS: Pearson.
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Najayanti, N., Husna, M., Nurhikmah, I., Irsalina, S., & Faqih, A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 97-105.
- Wahid, A. (2018). Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Widianto, E., Husna, A. A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. I. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *JETE: Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No 2, hal. 213-224.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.